

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan aspek penting dalam berkomunikasi karena dengan menggunakan bahasa seseorang dapat melakukan interaksi sosial. Kegiatan berbahasa dilakukan selain secara lisan juga secara tulisan. Dalam bahasa lisan, bahasa terwujud dalam bentuk bunyi atau suara namun dalam bahasa tulis bunyi-bunyi tersebut akan terwujud dalam bentuk lambang bunyi yang disebut dengan huruf. Menulis sendiri bukan hanya sebagai media komunikasi tetapi juga sebuah kegiatan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengetahuan secara tertulis dan dapat dipahami oleh orang lain sehingga tulisan tersebut dapat memberi masukan kepada pembaca.

Dalam pengajaran bahasa Jerman pada dasarnya siswa diajarkan dan diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang di sekelilingnya yang juga dapat menggunakan bahasa Jerman. Melalui interaksi tersebut siswa melakukan komunikasi untuk dapat menyatakan pendapat dan keinginannya lewat bahasa yang baik dan benar. Ini berarti bahwa melalui pengajaran keterampilan menulis siswa diharapkan dapat terampil berbahasa.

Dalam mempelajari bahasa atau khususnya bahasa Jerman, keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) merupakan aspek penting selain dari beberapa kemampuan lainnya yaitu menyimak (*Hörfertigkeit*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan membaca (*Leserfertigkeit*). Menulis merupakan kemampuan komunikatif yang di dalamnya mencakup tata bahasa (*grammatik*), kosakata, dan unsur budaya. Keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Dalam mempelajari keterampilan menulis diperlukannya suasana belajar yang kondusif dan komunikatif, hal ini dikarenakan agar dalam proses pembelajaran

Badrina Alfi, 2014

PENGGUNAAN SCHEDULE BOARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak membosankan dan siswa merasa nyaman sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Selain itu setiap pengajar diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan pada siswa SMA dalam mempelajari bahasa Jerman. Ketika siswa mempelajari keterampilan menulis suasana pembelajaran cukup kondusif dibandingkan dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Akan tetapi siswa masih sangat lemah dalam keterampilan menulis, hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa dalam menulis mengalami kesulitan.

Keterbatasan kosakata serta struktur kalimat yang belum baik dan benar merupakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis berbahasa Jerman. Faktor lain yaitu fonem bahasa Jerman yang unik dan berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Jerman ditulis menggunakan aksara Latin. Sebagai tambahan dari ke-26 huruf yang ada terdapat tiga simbol untuk vokal dengan *umlaut*: *ä*, *ö* dan *ü*, ditambah *Eszett* atau "s tajam": *ß*. Apabila alat penulisan tidak memiliki simbol-simbol tambahan tersebut, *ä*, *ö*, dan *ü* masing-masing dapat digantikan dengan "ae", "oe", dan "ue", serta *ß* digantikan dengan "ss. Hal tersebut merupakan faktor yang dapat mempersulit siswa dalam menulis jika tidak dilatih secara terus-menerus. Seperti contoh jika terjadi kesalahan dalam menulis *umlaut* maka akan terjadi perbedaan makna dalam kata tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pada siswa SMA dalam kemampuan menulis kalimat bahasa Jerman.

Ketika seseorang mempelajari keterampilan menulis, maka akan banyak manfaat yang didapat di antaranya, dapat mengenali kemampuan dan potensi dalam menulis dan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami suatu topik dan menceritakannya dalam bentuk tulisan. Penulis yang baik adalah yang tulisannya dapat dipahami oleh para pembacanya.

Sering kali siswa mendapatkan kosakata untuk mengembangkan tulisannya hanya dari guru, sedangkan banyak sekali kosakata, materi dan pengetahuan tentang bahasa Jerman mudah didapatkan melalui situs internet, majalah dan buku-buku

bahasa Jerman. Dengan demikian siswa dapat belajar secara mandiri tentang bahasa Jerman dan mengembangkan keterampilan menulis.

Melalui latar belakang masalah tentang kesulitan siswa dalam kemampuan menulis peneliti menerapkan media yang relevan agar siswa dapat memperoleh kosakata lebih banyak untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis. Dikarenakan siswa SMA sebagai pembelajar pemula dalam mempelajari bahasa Jerman maka peneliti mencoba menggunakan sebuah media pembelajaran berupa *Schedule board*. Peneliti berharap dengan menggunakan media *Schedule board* ini dapat mengukur keterampilan menulis kalimat berbahasa Jerman, selain itu juga agar siswa dapat menulis kalimat dengan baik dan benar.

Bertolak dari hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut terhadap siswa SMA PGII 2 Bandung dalam pembelajaran keterampilan menulis dan memformulasikannya ke dalam judul **”Penggunaan *Schedule Board* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman“**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Media apa sajakah yang dapat membantu dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman?
- 2) Bagaimana implementasi penggunaan media *Schedule Board* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman?
- 3) Apakah media *Schedule Board* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jerman?
- 4) Apakah kelebihan dan kekurangan dari media *Schedule Board* dalam membantu pembelajaran keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman?
- 5) Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis sebelum menggunakan media pembelajaran *Schedule Board*?

- 6) Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis setelah menggunakan media pembelajaran *Schedule Board*?

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menulis sebelum menggunakan media pembelajaran *Schedule Board*?
- 2) Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menulis setelah menggunakan media pembelajaran *Schedule Board*?
- 3) Apakah media *Schedule Board* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu dengan maksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

- 1) Tingkat kemampuan siswa dalam menulis sebelum menggunakan media pembelajaran *Schedule Board*.
- 2) Tingkat kemampuan siswa dalam menulis setelah menggunakan media pembelajaran *Schedule Board*.
- 3) Efektifitas penggunaan media *Schedule Board* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi pengajar: melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas untuk pengembangan media pembelajaran, selain itu juga dapat sebagai gambaran dalam menggunakan media

Schedule Board dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari keterampilan menulis kalimat bahasa Jerman.

- 2) Bagi siswa: melalui media *Schedule board* siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam menulis rangkaian kegiatan sehari-hari berbahasa Jerman dengan menggunakan media *Schedule Board*.
- 3) Bagi peneliti: Melalui penelitian ini, peneliti dapat berkontribusi terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses pembelajaran dan media pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bahasa Jerman khususnya untuk keterampilan menulis.